

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* adalah pasar modal yang ada di Indonesia. Pasar modal merupakan tempat dimana pihak yang mempunyai kelebihan dana bertemu dengan pihak yang memerlukan dana dengan cara menjual-belikan saham perusahaan (Triadi dan Suarmanayasa, 2021). Investor merupakan orang yang telah melakukan investasi di pasar modal. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah orang yang berinvestasi di pasar modal tiap tahunnya semakin meningkat. Investasi pada dasarnya adalah bentuk penanaman modal yang diharapkan memperoleh keuntungan di masa depan. Untuk memperoleh keuntungan secara maksimal, investor perlu untuk menentukan perusahaan efek yang akuntabel dan potensial.

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan permintaan dan penawaran pelaku pasar terhadap saham tersebut di pasar modal. Harga saham merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan investasi bagi investor, karena harga saham menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Harga saham sering kali terjadi perubahan yang diakibatkan permintaan dan penawaran pada suatu saham. Apabila harga saham naik, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, seperti pendapatan yang stabil dan peningkatan laba per tahun.

Sebaliknya apabila harga saham turun, maka kinerja perusahaan tersebut buruk seperti laba yang menurun.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham perusahaan perbankan sering terjadi perubahan setiap tahunnya. Berikut adalah rata-rata harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023:

Tabel 1. 1

Rata-rata harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023

Keterangan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Harga Saham (Rp)	1537	2053	1674	1594

(Sumber: data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat rata-rata harga saham menunjukkan tren yang bervariasi. Pada tahun 2020 rata-rata harga saham berada di Rp 1.537, mencerminkan situasi pasar yang kemungkinan terpengaruh oleh faktor-faktor ekonomi baik global maupun domestik, termasuk dampak awal dari pandemi covid-19.

Lonjakan rata-rata harga saham pada tahun 2021 mencapai Rp 2.053, Sebagian besar dipicu oleh kinerja positif Bank Jago Tbk. Keberhasilan Bank Jago Tbk dalam menarik perhatian investor serta inovasi produk digital yang diluncurkannya telah berperan dalam meningkatkan permintaan saham. Hal ini

mencerminkan harapan positif pasar terhadap peluang pertumbuhan perusahaan di industri perbankan.

Pada tahun 2022, rata-rata harga saham menurun menjadi Rp 1.674 yang diakibatkan kondisi pasar yang tidak stabil. Sebagian perusahaan mengalami penurunan harga saham, sedangkan sebagian yang lainnya mengalami kenaikan harga sahamnya., sehingga menciptakan ketidakpastian di pasar. Fluktuasi ini menggambarkan bagaimana investor merespon kinerja perusahaan yang beragam serta faktor-faktor eksternal yang memengaruhi sentimen pasar.

Rata-rata harga saham tahun 2023 tercatat sebesar Rp 1.594, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan kondisi pasar yang terpengaruh oleh ketidakpastian ekonomi, inflasi tinggi, dan kebijakan moneter yang lebih ketat. Meskipun beberapa perusahaan mencatatkan kinerja positif, fluktuasi permintaan dan sentimen investor juga menyebabkan penurunan harga saham secara keseluruhan.

Selain itu, harga saham juga dapat disebabkan oleh analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan faktor yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham (Octavia, 2019). Analisis fundamental yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 1. 2**Rata-rata tahunan EPS, DAR, PBV pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023**

Keterangan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
EPS (Rp)	75,98	78,00	119,65	104,13
DAR (%)	0,75	0,74	0,69	0,67
PBV (%)	9,26	11,76	9,76	8,75

(Sumber: data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa EPS dari tahun 2020 sampai tahun 2023 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar 41,65. Nilai EPS tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 119,65 dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 75,98.

DAR setiap tahunnya selalu mengalami penyusutan. Pada tahun 2021 DAR menyusut sebesar 0,01 yang awalnya 0,75 menjadi 0,74. Kemudian ditahun 2022 DAR mengalami penyusutan lagi sebesar 0,05. Nilai DAR tertinggi sebesar 0,75 pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar 0,69 pada tahun 2022.

Pada tahun 2021 PBV mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,5. Namun ditahun 2022 menurun dari yang sebelumnya 11,76 menjadi 9,76. Pada tahun 2023 juga mengalami penurunan sebesar 1,01. Nilai PBV tertinggi sebesar 11,76 pada tahun 2021 dan nilai terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar 8,75.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah deviden yang diterima oleh pemegang saham setiap 1 lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi *Earning Per Share* ratio menggambarkan bahwa perusahaan memberikan deviden yang tinggi setiap lembar saham yang dimiliki oleh para investor (Jaya *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dan Yudiantoro, 2023) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih dan Dewi (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2023) menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Lestari dan Yudiantoro, 2023). Apabila rasio hutang tinggi artinya perusahaan memiliki utang yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin, Taruna dan Fassya (2022) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Wijaya dan Elizabeth, 2023). Walaupun begitu, penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Susilo, Digdowiseiso dan Alexandra (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harga pasar suatu saham dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin rendah PBV maka bisa dikatakan semakin murah harga sahamnya. Sebaliknya, semakin mahal PBV maka bisa dibilang lebih mahal harga sahamnya (Dzakwan, Fariantin dan Setiawati, 2023). Penelitian yang dilakukan Suharti dan Tannia (2020) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan (Irfan dan Kharisma, 2020). Namun penelitian ini memiliki hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapta, Wiyono dan Rinofah (2024) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR), DAN *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2023”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah

- 1) Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

- 2) Variabel Independen pada penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) (X1), *Debt to Assets Ratio* (DAR) (X2), dan *Price to Book Value* (PBV) (X3).
- 3) Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu Harga Saham (Y).

1.3 Perumusan Masalah

- a. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat harga saham perusahaan perbankan tahun 2020-2023 cenderung menurun.
- b. Pada tabel 1.2 tahun 2023 EPS mengalami penurunan dari tiga tahun sebelumnya yang sudah stabil. EPS yang menurun mengakibatkan keuntungan yang diperoleh investor akan menurun juga karena laba per lembar sahamnya menurun.
- c. Pada tabel 1.2 menunjukkan *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya. Perusahaan dengan nilai DAR yang rendah dinilai mampu untuk membayar utangnya.
- d. Pada tabel 1.2 memperlihatkan bahwa *Price to Book Value* mengalami penurunan. Nilai PBV yang menurun berarti bahwa pasar menilai harga saham perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya.

Menurunnya harga saham dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga menjadikan salah satu faktor berkurangnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sehingga perusahaan perlu untuk mengoptimalkan kinerja perusahaannya dengan baik untuk menarik kembali minat investor. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain

earning per share (EPS), *debt to assets ratio* (DAR), *price to book value* (PBV), maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
- 2) Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
- 3) Apakah *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
- 4) Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, serta penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

b. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham.